

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, berkaitan dengan Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar, dapat ditemukan beberapa hal pokok sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Tujuan pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar
 - a. Mendidik siswa beriman dan bertakwa kepada Allah
 - b. Menguasai serta mengamalkan ilmu agama
 - c. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah
 - d. Mempertahankan ajaran ulama-ulama salaf dengan memakai kitab-kitab kuning sebagai rujukan dan dengan menggunakan metode pembelajaran salafi.
2. Keadaan siswa dan guru madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar
 - a. Rekrutmen siswa tidak dilakukan secara formal seperti menggunakan media cetak seperti brosur, melainkan siswa datang dengan sendiri melalui ajakan teman, mempunyai saudara, orang tua alumni dari madrasah diniyah dan anjuran dari madrasah kepada alumni maupun santri untuk memperkenalkan serta mengajak bersekolah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar.
 - b. Setelah siswa mendaftar diadakan ujian tes masuk untuk mengukur kemampuan calon siswa. Kelas dan tingkatan di tentukan sesuai dengan hasil ujian tes masuk, namun tidak ada pengelompokan pada siswa yang berkemampuan rendah maupun tinggi.
 - c. Kualifikasi tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam adalah:
 - 1) Mempunyai akhlak yang baik

- 2) Mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar
 - 3) Langsung dipilih oleh pengasuh atas usulan-usulan para ustadz
 - 4) Lulusan pondok pesantren dan madrasah diniyah
3. Kurikulum pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar

Kurikulum yang dijalankan merupakan adopsi dari kurikulum sebelumnya dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan madrasah. Kurikulum yang dimaksudkan adalah bidang yang dipelajari meliputi ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu hadis, fiqih, ilmu tafsir, ilmu balaghah, ilmu tasawuf.

4. Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar
- a. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 07.30 sampai 11.00 WIB dengan dua mata pelajaran yang berbeda dan masuk pada hari Sabtu sampai dengan Kamis.
 - b. Pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas saja, namun ada yang di luar kelas, seperti PPL, *bahstul masail* dan *tahtiman*.
 - c. Dalam proses belajar mengajar persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan ustadz/guru, yaitu guru mempersiapkan materi dan mental untuk menghadapi para siswa yang berbeda latar belakangnya.
 - d. Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah ada dua tahap, yaitu: 1) Tahap pendahuluan, pada tahap ini yang dilakukan adalah untuk memberikan waktu pada siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan muhafadz selama kurang lebih 30 menit. 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini ustadz memulai pelajaran dengan cara mengulang materi sebelumnya terlebih dahulu, kemudian ustadz melanjutkan pelajaran yaitu, dengan membaca kitab dan santri *memaknai* kitabnya masing-masing selanjutnya baru memberikan penjelasan. Setelah itu, siswa dipersilahkan menanyakan penjelasan yang belum dipahami.

- e. Metode pembelajaran yang digunakan adalah sama seperti zaman dahulu yaitu bandongan dan sorogan kitab, namun pembelajaran tidak lepas dari metode hafalan, ceramah dan tanya jawab.
5. Evaluasi pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar.
 - a. Evaluasi untuk siswa diadakan dua kali dalam satu tahun, yaitu semester ganjil dan genap, dengan ujian tulis. Setiap habis materi pelajaran diadakan ulangan harian.
 - b. Sehubungan dengan lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Udanawu Blitar, para ustadz maupun pengurus mengagendakan sidang/rapat dalam setiap tahunnya. Pertama, sidang terbatas yang dilakukan satu tahun dua kali. Kedua, sidang pleno dan ketiga adalah sidang paripurna yang dilakukan pada bulan Ramadhan dan sidang evaluasi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang menguatkan teori dari Zamakhsyari Dhofier bahwa pondok pesantren salaf dicirikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, di mana para santrinya hanya mempelajari kitab kuning di bawah bimbingan kyai. Pesantren tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai inti materi ajar di pesantren. Sistem madrasah diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, tanpa mengenalkan materi pengetahuan umum.

Dilihat dari sistem pendidikan madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Mamba`ul Hikam Manten Udanawu Blitar yang berada dalam lingkup pesantren salafi yaitu tetap mempertahankan pengajaran dengan menggunakan rujukan kita-kitab kuning dan metode-metode pembelajaran salaf, maka proposisi teoritis yang dikemukakan Zamakhsyari Dhofier menjadi relevan.

2. Implikasi Praktis

Jika dilihat dari beberapa temuan di Madrasah Aliyah Mamba'ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar yang tetap mempertahankan nilai kesalafannya, sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik, maka diharapkan bisa dijadikan contoh pada madrasah diniyah lainnya baik dari aspek kurikulum ataupun sistem evaluasinya.

C. Saran

1. Bagi madrasah diniyah

- a. Perlu adanya evaluasi mengenai sistem pendidikan yang ada. Madrasah masih cenderung mengadopsi dari sistem pendidikan sebelumnya.
- b. Madrasah hendaknya lebih mengembangkan lagi sistem pendidikannya agar ijazah yang didapatkan siswa bisa digunakan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

2. Bagi peneliti lain

- a. Sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Mamba'ul Hikam Mantenan Udanawu Blitar belum sepenuhnya terakomodir dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya bisa mempertajam kajian tentang sistem pendidikan pada sisi yang lain.
- b. Agar dilaksanakan tindak lanjut dengan melakukan studi yang sama di lokasi lain terutama di pesantren salafi. Hal tersebut perlu diakukan agar memperoleh perbandingan dan tambahan informasi serta dapat pengembangan hasil penelitian.